

Manual Book PEKSOS GO TO SCHOOL

Kata Pengantar

Manual Book "PEKSOS GO TO SCHOOL" ini disusun sebagai panduan komprehensif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi inovasi Pekerja Sosial Masuk ke Sekolah. Inovasi ini merupakan inisiatif strategis dari Dinas Sosial Kota Metro untuk mendekatkan layanan pekerja sosial kepada ekosistem pendidikan, meliputi anak didik, orang tua/wali murid, dan guru. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, perlindungan anak dan dukungan psikososial menjadi pilar fundamental yang tidak dapat diabaikan. Berbagai tantangan sosial, mulai dari kekerasan terhadap anak, tekanan psikologis, hingga keterbatasan pemahaman dalam penanganan masalah anak, menuntut pendekatan yang holistik dan terintegrasi. PEKSOS GO TO SCHOOL hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut, mengintegrasikan peran pekerja sosial ke dalam lingkungan sekolah melalui pendekatan preventif, edukatif, dan rekreatif.

Buku manual ini akan menguraikan secara detail latar belakang, tujuan, substansi kegiatan, mekanisme pelaksanaan, hingga dampak yang diharapkan dari program PEKSOS GO TO SCHOOL. Kami berharap, dengan adanya panduan ini, setiap elemen yang terlibat—mulai dari pekerja sosial, tenaga pendidik, orang tua, hingga komunitas sekolah—dapat memahami filosofi, tujuan, dan langkah-langkah operasional program ini dengan baik. Dengan demikian, implementasi PEKSOS GO TO SCHOOL dapat berjalan efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang optimal anak-anak, serta berkontribusi pada terwujudnya Generasi Metro yang Sehat, Cerdas, dan Bahagia.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan manual ini dan yang akan berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program PEKSOS GO TO SCHOOL. Semoga inovasi ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di Kota Metro.

Bab 1: Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah aset bangsa yang paling berharga, penentu masa depan suatu peradaban. Oleh karena itu, memastikan tumbuh kembang mereka secara optimal adalah tanggung jawab kolektif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, realitas sosial seringkali menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang menghambat proses tersebut. Kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk fisik, verbal, seksual, maupun psikologis, masih menjadi isu krusial yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan. Data menunjukkan bahwa banyak kasus kekerasan tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik karena kurangnya pemahaman tentang tanda-tanda kekerasan, mekanisme pelaporan, serta keterampilan dalam memberikan dukungan psikososial yang tepat [1].

Selain kekerasan, anak-anak juga rentan terhadap tekanan psikologis yang bersumber dari tuntutan akademik, perundungan (bullying), atau masalah keluarga. Guru dan orang tua, meskipun memiliki niat baik, seringkali menghadapi keterbatasan dalam memberikan pendampingan yang memadai karena kurangnya pelatihan atau pengetahuan di bidang terapi psikososial. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak akan intervensi yang terstruktur dan profesional untuk melindungi dan memberdayakan anak-anak.

Menyikapi kondisi ini, Dinas Sosial Kota Metro mengambil langkah proaktif dengan meluncurkan inovasi "PEKSOS GO TO SCHOOL" (Pekerja Sosial Masuk ke Sekolah). Inovasi ini didasari oleh pemikiran bahwa pekerja sosial, dengan keahlian dan perspektif holistik mereka, dapat menjadi jembatan antara kebutuhan psikososial anak dan sumber daya yang tersedia di sekolah dan komunitas. Pekerja sosial sekolah memiliki peran krusial dalam mempromosikan pendidikan yang adil dan kesejahteraan siswa secara mental, fisik, emosional, dan sosial [2]. Mereka berfungsi sebagai penghubung penting antara sekolah, rumah, dan komunitas, serta harus mematuhi etika dan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial [2].

Program PEKSOS GO TO SCHOOL dirancang untuk mendekatkan layanan pekerja sosial (PEKSOS) kepada seluruh elemen di lingkungan pendidikan, mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Kota Metro. Dengan mengintegrasikan pekerja sosial langsung ke dalam ekosistem sekolah, diharapkan dapat tercipta

lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial anak secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya bersifat reaktif dalam menangani masalah yang sudah terjadi, tetapi juga preventif dan promotif, dengan membangun kesadaran dan kapasitas guru serta orang tua dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang positif.

1.2 Tujuan PEKSOS GO TO SCHOOL

Inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL memiliki beberapa tujuan utama yang saling berkaitan, dirancang untuk menciptakan dampak positif yang menyeluruh bagi anak-anak, orang tua, guru, dan lingkungan sekolah secara umum. Tujuan-tujuan ini mencerminkan pendekatan multi-tier yang diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial di sekolah, yang meliputi pencegahan universal, intervensi kelompok, dan intervensi individual [2].

Secara spesifik, tujuan PEKSOS GO TO SCHOOL adalah sebagai berikut:

- **Meningkatkan Kesadaran tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Sekolah:** Program ini bertujuan untuk mengedukasi seluruh komunitas sekolah — termasuk siswa, guru, dan orang tua—mengenai berbagai bentuk kekerasan pada anak, dampaknya, serta pentingnya pencegahan. Ini mencakup sosialisasi undang-undang perlindungan anak dan mekanisme pelaporan, serta pelatihan deteksi dini tanda-tanda kekerasan. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi zona aman anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan kekerasan, dan guru serta orang tua mampu menjadi agen perlindungan anak di lingkungannya [1].
- **Memberikan Pelatihan Terapi Psikososial bagi Guru dan Orang Tua/Wali Murid:** Banyak anak mengalami tekanan psikologis yang memerlukan pendampingan. Tujuan ini berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam menangani masalah emosional dan perilaku anak melalui pelatihan dan workshop. Materi pelatihan mencakup pendekatan psikososial, teknik komunikasi efektif, metode terapi bermain (play therapy), dan konseling sederhana. Harapannya, guru dan orang tua memiliki kemampuan dasar terapi psikososial untuk mendukung anak, dan sekolah memiliki sistem pendampingan psikologis yang lebih baik [1].
- **Mempererat Hubungan antara Anak, Orang Tua, dan Guru melalui Kegiatan Bermain Bersama (One Day for Children):** Hubungan yang harmonis antara

ketiga pilar ini sangat penting untuk perkembangan sosial-emosional anak. Program ini bertujuan untuk memperkuat ikatan tersebut melalui aktivitas rekreatif dan menyenangkan yang melibatkan semua pihak. Kegiatan seperti permainan kelompok dan sesi "Quality Time" dirancang untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesehatan mental anak, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pengasuhan anak [1].

- **Mengoptimalkan Peran Pekerja Sosial dalam Mendeteksi dan Menangani Masalah Sosial di Lingkungan Sekolah:** Pekerja sosial sekolah adalah profesional terlatih yang dapat mengidentifikasi dan mengintervensi masalah sosial secara efektif. Tujuan ini memastikan bahwa pekerja sosial dapat berperan aktif dalam mendeteksi dini masalah, memberikan intervensi yang tepat, dan merujuk kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut ke lembaga yang relevan. Ini juga mencakup pembentukan SOS Desk (Layanan Aduan Kekerasan Anak) di sekolah sebagai mekanisme pelaporan yang terstruktur [1].

Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, PEKSOS GO TO SCHOOL diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif, responsif, dan berorientasi pada kesejahteraan holistik anak, sejalan dengan prinsip-prinsip praktik pekerjaan sosial yang berpusat pada anak dan keadilan sosial [2].

Referensi

[1] Konten yang diberikan pengguna (pasted_content.txt) [2] NASW Standards for School Social Work Services. (2025). National Association of Social Workers. Tersedia di: <https://www.socialworkers.org/Practice/NASW-Practice-Standards-Guidelines/NASW-Standards-for-School-Social-Work-Services>

Bab 2: Substansi Kegiatan

Bab ini menguraikan secara rinci substansi kegiatan utama yang menjadi inti dari inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL. Setiap kegiatan dirancang dengan tujuan spesifik untuk mengatasi permasalahan sosial yang relevan di lingkungan sekolah, dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan ini selaras dengan model intervensi multitier dalam pekerjaan sosial sekolah, yang mencakup pencegahan universal (Tier 1), intervensi kelompok (Tier 2), dan intervensi individual (Tier 3) [2].

2.1 Kampanye/Sosialisasi Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Sekolah

Kekerasan terhadap anak, dalam berbagai bentuknya—fisik, verbal, seksual, maupun psikologis—merupakan ancaman serius terhadap tumbuh kembang optimal anak dan masih menjadi masalah yang meresahkan di lingkungan pendidikan. Banyak kasus tidak terdeteksi atau tidak tertangani karena kurangnya pemahaman guru, orang tua, dan bahkan anak-anak sendiri mengenai definisi kekerasan, tanda-tandanya, serta prosedur pelaporan yang efektif. Kampanye dan sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan kapasitas komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan [1].

2.1.1 Aktivitas dalam Kampanye

Kegiatan kampanye dan sosialisasi ini akan dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas yang interaktif dan edukatif, melibatkan seluruh komponen sekolah:

- **Penyuluhan tentang Bentuk-bentuk Kekerasan pada Anak dan Dampaknya:** Sesi penyuluhan akan menjelaskan secara gamblang berbagai jenis kekerasan yang dapat menimpa anak, mulai dari kekerasan fisik (pukulan, cubitan), verbal (ejekan, ancaman), seksual (pelecehan, eksploitasi), hingga psikologis (intimidasi, pengabaian emosional). Materi juga akan mencakup dampak jangka pendek dan jangka panjang kekerasan terhadap kesehatan fisik, mental, emosional, dan perkembangan sosial anak. Penyuluhan ini akan disesuaikan dengan kelompok usia peserta (siswa, guru, orang tua) agar pesan dapat diterima dengan efektif [1].
- **Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak dan Mekanisme Pelaporan:** Penting bagi seluruh komunitas sekolah untuk memahami kerangka hukum yang melindungi anak. Sesi ini akan menguraikan poin-poin penting dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, hak-hak anak, serta kewajiban orang dewasa dalam melindungi mereka. Selain itu, akan dijelaskan secara detail mekanisme pelaporan kasus kekerasan, termasuk siapa yang harus dihubungi, informasi apa yang perlu disampaikan, dan jaminan kerahasiaan serta perlindungan bagi pelapor. Pembentukan SOS Desk (Layanan Aduan Kekerasan Anak) di sekolah akan disosialisasikan sebagai kanal resmi pelaporan, bekerja sama dengan Dinas Sosial dan pihak berwajib [1].

- **Pelatihan Deteksi Dini Tanda-tanda Kekerasan pada Anak bagi Guru dan Orang Tua:** Guru dan orang tua adalah garda terdepan dalam mengidentifikasi potensi kekerasan. Pelatihan ini akan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda fisik, emosional, dan perilaku yang mungkin mengindikasikan seorang anak menjadi korban kekerasan. Contoh tanda-tanda tersebut meliputi perubahan drastis dalam perilaku, penurunan prestasi akademik, penarikan diri, ketakutan yang tidak wajar, atau luka fisik yang mencurigakan. Pelatihan ini akan menggunakan studi kasus dan simulasi untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini [1].
- **Pembentukan SOS Desk (Layanan Aduan Kekerasan Anak) di Sekolah:** Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, akan dibentuk unit khusus di setiap sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengaduan dan penanganan awal kasus kekerasan anak. SOS Desk ini akan melibatkan perwakilan guru, konselor sekolah, dan pekerja sosial yang ditunjuk, serta memiliki prosedur standar operasional (SOP) yang jelas untuk menerima laporan, melakukan verifikasi awal, dan berkoordinasi dengan Dinas Sosial serta aparat penegak hukum jika diperlukan. Keberadaan SOS Desk ini sejalan dengan prinsip praktik berbasis trauma yang mengakui pentingnya sistem dukungan yang responsif dan aman bagi anak-anak yang mengalami kesulitan [3].

2.1.2 Output yang Diharapkan

Melalui aktivitas kampanye dan sosialisasi ini, output yang diharapkan adalah:

- **Sekolah menjadi zona aman anak dengan pemahaman yang baik tentang pencegahan kekerasan:** Seluruh warga sekolah memiliki kesadaran tinggi dan pengetahuan yang memadai tentang pencegahan kekerasan, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung keamanan dan kesejahteraan anak [1].
- **Guru dan orang tua mampu menjadi agen perlindungan anak di lingkungannya:** Guru dan orang tua tidak hanya memahami, tetapi juga aktif berperan dalam melindungi anak-anak dari kekerasan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah [1].

2.2 Pelatihan Terapi Psikososial bagi Guru dan Orang Tua/Wali

Anak-anak modern menghadapi berbagai tekanan psikologis, baik dari tuntutan akademik yang tinggi, pengalaman perundungan (bullying) di sekolah, maupun

masalah kompleks di lingkungan keluarga. Seringkali, guru dan orang tua merasa tidak memiliki kapasitas atau keterampilan yang memadai untuk memberikan pendampingan psikososial yang tepat dan efektif. Pelatihan ini dirancang untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan teknik dasar terapi psikososial, sehingga mereka dapat menjadi sumber dukungan emosional yang lebih baik bagi anak-anak [1]. Pekerja sosial sekolah, sebagai profesional kesehatan mental, memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pelatihan ini, mengingat keahlian mereka dalam pendekatan psikososial dan intervensi berbasis bukti [3].

2.2.1 Aktivitas dalam Pelatihan

Pelatihan terapi psikososial akan diselenggarakan melalui workshop interaktif dan sesi praktikum, meliputi:

- **Workshop "Pendekatan Psikososial dalam Menangani Anak Bermasalah":** Workshop ini akan memperkenalkan konsep dasar pendekatan psikososial, yang menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan emosi anak, termasuk konteks sosial, emosional, dan lingkungan. Peserta akan belajar bagaimana mengidentifikasi akar masalah, bukan hanya gejala, serta mengembangkan empati dan perspektif yang berpusat pada anak. Materi akan mencakup teori perkembangan anak, dampak stres dan trauma pada anak, serta pentingnya membangun hubungan yang suportif [1, 3].
- **Teknik Komunikasi Efektif antara Guru, Orang Tua, dan Anak:** Komunikasi adalah kunci dalam setiap intervensi psikososial. Sesi ini akan fokus pada teknik komunikasi asertif, mendengarkan aktif, dan membangun rapport. Peserta akan diajarkan cara berbicara dengan anak tentang perasaan mereka, cara menyampaikan umpan balik yang konstruktif, dan cara memfasilitasi dialog terbuka antara anak, orang tua, dan guru. Latihan peran dan studi kasus akan digunakan untuk mempraktikkan teknik-teknik ini [1].
- **Metode Terapi Bermain (Play Therapy) dan Konseling Sederhana untuk Anak:** Terapi bermain adalah metode yang efektif untuk membantu anak-anak mengekspresikan diri dan mengatasi masalah emosional, terutama bagi mereka yang kesulitan berkomunikasi secara verbal. Peserta akan diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar terapi bermain dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks sekolah atau rumah. Selain itu, akan diajarkan teknik konseling sederhana yang dapat digunakan untuk memberikan dukungan emosional dan membantu anak mengembangkan strategi koping [1].

- **Simulasi Penanganan Kasus Trauma atau Stres pada Anak:** Sesi simulasi akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan penanganan kasus-kasus nyata yang melibatkan trauma atau stres pada anak. Skenario akan dirancang berdasarkan pengalaman umum yang dihadapi anak-anak di sekolah, seperti perundungan, kehilangan, atau masalah keluarga. Peserta akan belajar bagaimana merespons dengan tenang, memberikan dukungan emosional, dan merujuk kasus ke profesional yang lebih ahli jika diperlukan. Simulasi ini akan menekankan pentingnya praktik berbasis trauma dalam setiap intervensi [1, 3].

2.2.2 Output yang Diharapkan

Melalui pelatihan ini, output yang diharapkan adalah:

- **Guru dan orang tua memiliki kemampuan dasar terapi psikososial untuk mendukung anak:** Peserta pelatihan memiliki pemahaman dan keterampilan praktis untuk memberikan dukungan psikososial awal kepada anak-anak yang mengalami masalah emosional atau perilaku [1].
- **Sekolah memiliki sistem pendampingan psikologis yang lebih baik:** Dengan meningkatnya kapasitas guru dan orang tua, sekolah secara keseluruhan akan memiliki ekosistem yang lebih kuat dalam memberikan pendampingan dan dukungan psikologis bagi siswa [1].

2.3 One Day for Children (Bermain Bersama Anak dan Orang Tua/Wali Murid)

Hubungan yang harmonis dan kuat antara anak, orang tua, dan guru merupakan fondasi penting bagi perkembangan sosial-emosional anak yang sehat. Seringkali, kesibukan dan rutinitas sehari-hari membatasi interaksi berkualitas antara ketiga pihak ini. Kegiatan "One Day for Children" dirancang khusus untuk memperkuat ikatan ini melalui aktivitas bermain bersama yang menyenangkan dan bermakna. Inisiatif ini sejalan dengan prinsip pekerjaan sosial sekolah yang menekankan pentingnya hubungan manusia dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas untuk mencapai hasil yang optimal bagi siswa [2].

2.3.1 Aktivitas dalam One Day for Children

Kegiatan "One Day for Children" akan diisi dengan berbagai aktivitas yang dirancang untuk mempromosikan interaksi positif, kebahagiaan, dan ikatan emosional:

- **Permainan Kelompok yang Melibatkan Anak, Orang Tua, dan Guru:** Berbagai permainan kelompok yang interaktif dan inklusif akan diselenggarakan. Permainan ini tidak hanya bertujuan untuk hiburan, tetapi juga untuk membangun kerja sama tim, komunikasi, dan saling pengertian antara anak, orang tua, dan guru. Contoh permainan bisa berupa estafet, permainan tradisional, atau permainan kolaboratif yang membutuhkan partisipasi semua pihak [1].
- **Sesi "Quality Time" dengan Kegiatan Kreatif (Menggambar, Bercerita, Musik):** Sesi ini akan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama melalui kegiatan kreatif. Anak-anak, orang tua, dan guru dapat berpartisipasi dalam menggambar bersama, menciptakan cerita, atau bermain musik. Kegiatan ini mendorong ekspresi diri, kreativitas, dan interaksi yang lebih mendalam dalam suasana yang santai dan menyenangkan [1].
- **Pembagian Hadiah dan Doorprize untuk Memotivasi Partisipasi:** Untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi, akan disediakan hadiah dan doorprize menarik. Ini bukan hanya tentang nilai materi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan semangat kebersamaan yang ditunjukkan selama kegiatan. Pembagian hadiah akan dilakukan secara adil dan merata untuk memastikan semua peserta merasa dihargai [1].

2.3.2 Output yang Diharapkan

Melalui kegiatan "One Day for Children", output yang diharapkan adalah:

- **Meningkatkan kebahagiaan dan kesehatan mental anak:** Anak-anak akan merasakan kegembiraan dan dukungan emosional dari interaksi positif dengan orang tua dan guru, yang berkontribusi pada kesehatan mental mereka secara keseluruhan [1].
- **Memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pengasuhan anak:** Kegiatan ini akan membangun jembatan komunikasi dan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga, menciptakan kemitraan yang solid dalam mendukung tumbuh kembang anak [1].

[1] Konten yang diberikan pengguna (pasted_content.txt) [2] NASW Standards for School Social Work Services. (2025). National Association of Social Workers. Tersedia di: <https://www.socialworkers.org/Practice/NASW-Practice-Standards-Guidelines/NASW-Standards-for-School-Social-Work-Services> [3] School Social Work Best Practice Guide. (2020). Illinois State Board of Education & Illinois Association of School Social Workers. Tersedia di: <https://www.isbe.net/Documents/ISBE-IASSW-School-Social-Work-Guide.pdf>

Bab 3: Mekanisme Pelaksanaan

Keberhasilan inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL sangat bergantung pada mekanisme pelaksanaan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Bab ini akan menguraikan langkah-langkah operasional yang akan ditempuh, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan program di seluruh sekolah sasaran.

3.1 Koordinasi dengan Sekolah

Tahap awal pelaksanaan program adalah membangun koordinasi yang solid dengan pihak sekolah. Koordinasi ini krusial untuk memastikan program dapat terintegrasi dengan baik dalam jadwal dan kurikulum sekolah, serta mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

- **Pemetaan Sekolah Sasaran di Kota Metro:** Dinas Sosial Kota Metro akan melakukan pemetaan menyeluruh terhadap seluruh sekolah di wilayahnya, mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA. Pemetaan ini akan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah siswa, kondisi sosial-ekonomi lingkungan sekolah, serta data kasus kekerasan atau masalah psikososial yang pernah terjadi. Hasil pemetaan akan digunakan untuk menentukan prioritas sekolah sasaran dan alokasi sumber daya secara efektif [1].
- **Penyusunan Jadwal Kunjungan PEKSOS ke Sekolah:** Berdasarkan hasil pemetaan, tim PEKSOS akan menyusun jadwal kunjungan rutin ke sekolah-sekolah sasaran. Jadwal ini akan disepakati bersama dengan pihak sekolah untuk memastikan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama. Fleksibilitas dalam penjadwalan akan dipertimbangkan untuk mengakomodasi

kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Setiap sekolah direncanakan untuk dikunjungi minimal dua kali dalam setahun untuk memastikan keberlanjutan intervensi dan pendampingan [1].

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap koordinasi, pelaksanaan kegiatan inti PEKSOS GO TO SCHOOL akan dimulai. Pelaksanaan ini melibatkan kolaborasi multidisiplin untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan:

- **Setiap Sekolah Dikunjungi Minimal 2 Kali dalam Setahun:** Konsistensi kunjungan adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan memantau perkembangan. Kunjungan ini akan mencakup pelaksanaan kampanye pencegahan kekerasan, pelatihan terapi psikososial, dan kegiatan "One Day for Children" sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Frekuensi kunjungan yang teratur memungkinkan pekerja sosial untuk lebih memahami dinamika sekolah dan memberikan intervensi yang tepat waktu [1].
- **Tim PEKSOS Bekerja Sama dengan Psikolog dan Pendamping Sosial:** Untuk memastikan layanan yang komprehensif dan profesional, tim PEKSOS akan berkolaborasi erat dengan psikolog dan pendamping sosial yang memiliki keahlian di bidangnya. Psikolog akan memberikan dukungan dalam aspek terapi psikososial dan penanganan kasus yang lebih kompleks, sementara pendamping sosial akan membantu dalam koordinasi lapangan dan fasilitasi kegiatan. Kolaborasi ini mencerminkan pendekatan interdisipliner yang dianjurkan dalam praktik pekerjaan sosial sekolah untuk mencapai hasil terbaik bagi siswa [2, 3].

3.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan komponen esensial untuk mengukur dampak program, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan keberlanjutan inovasi. Tahap ini akan dilakukan secara berkala:

- **Monitoring Perkembangan Anak yang Mendapat Pendampingan:** Tim PEKSOS akan secara aktif memonitor perkembangan anak-anak yang telah menerima pendampingan, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, maupun melalui data-data terkait perilaku dan emosi anak. Monitoring ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi dan menyesuaikan

strategi jika diperlukan. Penggunaan data-driven decision making sangat penting dalam tahap ini [2].

- **Pembentukan Forum Konsultasi Online untuk Guru dan Orang Tua:** Untuk memfasilitasi komunikasi berkelanjutan dan dukungan pasca-kunjungan, akan dibentuk forum konsultasi online. Forum ini dapat berupa grup diskusi atau platform khusus yang memungkinkan guru dan orang tua untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan saran dari tim PEKSOS, psikolog, atau sesama peserta. Forum ini akan menjadi sarana penting untuk menjaga keberlanjutan dukungan psikososial dan memperkuat jaringan komunitas sekolah [1].

Referensi

[1] Konten yang diberikan pengguna (pasted_content.txt) [2] NASW Standards for School Social Work Services. (2025). National Association of Social Workers. Tersedia di: <https://www.socialworkers.org/Practice/NASW-Practice-Standards-Guidelines/NASW-Standards-for-School-Social-Work-Services> [3] School Social Work Best Practice Guide. (2020). Illinois State Board of Education & Illinois Association of School Social Workers. Tersedia di: <https://www.isbe.net/Documents/ISBE-IASSW-School-Social-Work-Guide.pdf>

Bab 4: Dampak yang Diharapkan

Inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL dirancang untuk memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan pada berbagai tingkatan, mulai dari individu anak, orang tua, guru, hingga lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dampak-dampak ini merupakan manifestasi dari tujuan-tujuan program yang telah ditetapkan, yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikososial dan penciptaan lingkungan pendidikan yang suportif. Pekerja sosial sekolah, melalui intervensi yang terencana dan terkoordinasi, berperan sebagai katalisator perubahan ini, memastikan bahwa setiap upaya memberikan hasil yang optimal [2, 3].

4.1 Bagi Anak

Bagi anak-anak, PEKSOS GO TO SCHOOL diharapkan dapat menciptakan perubahan fundamental dalam pengalaman mereka di sekolah dan dalam perkembangan pribadi

mereka:

- **Merasa Lebih Aman dan Nyaman di Sekolah:** Melalui kampanye pencegahan kekerasan dan pembentukan SOS Desk, anak-anak akan merasa bahwa sekolah adalah tempat yang aman dari ancaman kekerasan. Mereka akan lebih berani untuk melaporkan jika mengalami atau menyaksikan kekerasan, karena mengetahui ada sistem dukungan yang responsif. Lingkungan yang aman ini akan mengurangi tingkat stres dan kecemasan, memungkinkan anak untuk fokus pada proses belajar dan berinteraksi sosial secara positif [1].
- **Mampu Mengatasi Masalah Emosional dengan Dukungan Guru dan Orang Tua:** Dengan adanya pelatihan terapi psikososial bagi guru dan orang tua, anak-anak akan mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam menghadapi masalah emosional dan perilaku. Mereka akan merasa didengar, dipahami, dan dibantu untuk mengembangkan strategi koping yang sehat. Ini akan meningkatkan resiliensi anak dalam menghadapi tantangan, serta mengurangi risiko masalah kesehatan mental jangka panjang [1].

4.2 Bagi Orang Tua/Guru

Orang tua dan guru adalah mitra kunci dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan:

- **Memiliki Keterampilan dalam Mencegah Kekerasan dan Mendampingi Anak:** Pelatihan yang diberikan akan membekali orang tua dan guru dengan keterampilan praktis dalam mendeteksi tanda-tanda kekerasan, memahami dampaknya, dan mengambil tindakan pencegahan yang efektif. Selain itu, mereka akan mampu memberikan pendampingan psikososial yang lebih baik, membantu anak mengatasi masalah emosional dan perilaku dengan pendekatan yang tepat. Peningkatan kapasitas ini akan menjadikan mereka agen perlindungan dan dukungan yang lebih efektif bagi anak-anak [1].
- **Hubungan dengan Anak Menjadi Lebih Positif:** Melalui kegiatan seperti "One Day for Children" dan peningkatan komunikasi, hubungan antara orang tua, guru, dan anak akan menjadi lebih harmonis dan positif. Interaksi yang berkualitas akan membangun kepercayaan dan saling pengertian, menciptakan ikatan emosional yang kuat yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Kolaborasi yang lebih baik antara rumah dan sekolah juga akan terwujud, mendukung pendekatan yang terintegrasi dalam pengasuhan anak [1].

4.3 Bagi Sekolah

Pada tingkat institusional, PEKSOS GO TO SCHOOL akan membawa transformasi positif bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan:

- **Lingkungan Sekolah Lebih Inklusif dan Ramah Anak:** Dengan fokus pada pencegahan kekerasan, dukungan psikososial, dan penguatan hubungan, sekolah akan menjadi tempat yang lebih inklusif, di mana setiap anak merasa diterima, dihargai, dan didukung. Ini akan menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana perbedaan dihormati dan kebutuhan setiap siswa diakomodasi. Lingkungan yang ramah anak ini akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan sosial [1].
- **Kasus Kekerasan dan Masalah Psikososial Anak Berkurang:** Implementasi program secara konsisten diharapkan dapat secara signifikan mengurangi insiden kekerasan dan masalah psikososial di sekolah. Deteksi dini, intervensi yang tepat, dan sistem pelaporan yang efektif akan membantu menangani masalah sebelum berkembang menjadi lebih serius. Ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif bagi semua siswa [1].

Referensi

[1] Konten yang diberikan pengguna (pasted_content.txt) [2] NASW Standards for School Social Work Services. (2025). National Association of Social Workers. Tersedia di: <https://www.socialworkers.org/Practice/NASW-Practice-Standards-Guidelines/NASW-Standards-for-School-Social-Work-Services> [3] School Social Work Best Practice Guide. (2020). Illinois State Board of Education & Illinois Association of School Social Workers. Tersedia di: <https://www.isbe.net/Documents/ISBE-IASSW-School-Social-Work-Guide.pdf>

Bab 5: Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

PEKSOS GO TO SCHOOL adalah sebuah inovasi layanan sosial yang strategis dan komprehensif, dirancang untuk mengintegrasikan peran pekerja sosial ke dalam ekosistem pendidikan di Kota Metro. Program ini melampaui pendekatan reaktif dalam penanganan masalah sosial, bergerak menuju model yang lebih preventif dan promotif. Dengan fokus pada peningkatan kesadaran tentang pencegahan kekerasan, pembekalan keterampilan terapi psikososial bagi guru dan orang tua, serta penguatan hubungan melalui kegiatan bersama, PEKSOS GO TO SCHOOL berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang optimal anak-anak [1].

Inovasi ini mengadopsi prinsip-prinsip praktik terbaik dalam pekerjaan sosial sekolah, termasuk pendekatan holistik, keadilan sosial, dan intervensi multitier [2, 3]. Kolaborasi antara Dinas Sosial, sekolah, psikolog, dan pendamping sosial menjadi kunci keberhasilan program ini, memastikan bahwa layanan yang diberikan bersifat komprehensif dan profesional. Dampak yang diharapkan mencakup peningkatan rasa aman dan kemampuan anak dalam mengatasi masalah emosional, peningkatan keterampilan orang tua dan guru dalam mendampingi anak, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan ramah anak dengan penurunan kasus kekerasan dan masalah psikososial [1].

Secara keseluruhan, PEKSOS GO TO SCHOOL adalah model pelayanan sosial berbasis sekolah yang berpotensi besar untuk direplikasi di daerah lain, demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan bahagia.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi dampak inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL, beberapa rekomendasi berikut perlu dipertimbangkan:

1. **Pengembangan Kurikulum Pelatihan Berkelanjutan:** Meskipun pelatihan awal telah diberikan, penting untuk mengembangkan modul pelatihan lanjutan dan penyegaran secara berkala bagi guru dan orang tua. Materi dapat mencakup topik-topik spesifik seperti penanganan *cyberbullying*, kesehatan mental remaja, atau strategi pengasuhan positif di era digital. Ini akan memastikan bahwa

keterampilan yang dimiliki selalu relevan dengan tantangan yang berkembang [2].

- 2. Peningkatan Kapasitas Pekerja Sosial Sekolah:** Dinas Sosial perlu terus berinvestasi dalam pengembangan profesional pekerja sosial yang terlibat dalam program ini. Ini bisa berupa pelatihan khusus dalam terapi bermain lanjutan, konseling trauma, atau mediasi konflik. Sertifikasi profesional juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas layanan [3].
- 3. Ekspansi Jangkauan Program:** Setelah program terbukti efektif di sekolah-sekolah sasaran awal, perluasan jangkauan ke lebih banyak sekolah di Kota Metro, atau bahkan replikasi di kota/kabupaten lain, harus menjadi prioritas. Ini memerlukan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah daerah dan alokasi anggaran yang memadai [1].
- 4. Pemanfaatan Teknologi untuk Monitoring dan Evaluasi:** Selain forum konsultasi online, pengembangan sistem informasi berbasis teknologi untuk monitoring dan evaluasi program dapat sangat membantu. Sistem ini dapat digunakan untuk mencatat data kasus, melacak perkembangan anak, mengumpulkan umpan balik dari guru dan orang tua, serta menghasilkan laporan dampak secara otomatis. Ini akan meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas program [2].
- 5. Keterlibatan Komunitas yang Lebih Luas:** Selain sekolah dan keluarga, perluasan kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dapat memperkaya sumber daya dan jangkauan program. Misalnya, kemitraan dengan penyedia layanan kesehatan mental lokal atau organisasi kepemudaan dapat memberikan dukungan tambahan bagi anak-anak dan keluarga [3].
- 6. Studi Dampak Jangka Panjang:** Melakukan studi dampak jangka panjang secara berkala untuk mengukur efektivitas program dalam mengurangi insiden kekerasan anak, meningkatkan kesehatan mental siswa, dan memperbaiki iklim sekolah. Hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan program dan advokasi kebijakan [2].

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, PEKSOS GO TO SCHOOL dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Referensi

[1] Konten yang diberikan pengguna (pasted_content.txt) [2] NASW Standards for School Social Work Services. (2025). National Association of Social Workers. Tersedia di: <https://www.socialworkers.org/Practice/NASW-Practice-Standards-Guidelines/NASW-Standards-for-School-Social-Work-Services> [3] School Social Work Best Practice Guide. (2020). Illinois State Board of Education & Illinois Association of School Social Workers. Tersedia di: <https://www.isbe.net/Documents/ISBE-IASSW-School-Social-Work-Guide.pdf>

Lampiran

Gambar Pendukung

Berikut adalah ilustrasi yang mendukung konsep-konsep utama dalam inovasi PEKSOS GO TO SCHOOL:

Pencegahan Kekerasan terhadap Anak



Ilustrasi ini menggambarkan lingkungan sekolah yang aman, di mana anak-anak dilindungi dari kekerasan dengan adanya figur dewasa yang peduli dan sistem perlindungan yang kuat. Perisai di sekitar anak-anak melambangkan upaya preventif dan protektif yang dilakukan oleh program PEKSOS GO TO SCHOOL.

Terapi Psikososial



Gambar ini menunjukkan seorang pekerja sosial atau konselor yang sedang berinteraksi dengan seorang anak, mencerminkan suasana tenang dan penuh kepercayaan. Ilustrasi ini merepresentasikan pentingnya dukungan psikososial dan terapi yang diberikan kepada anak-anak untuk mengatasi masalah emosional dan perilaku.

One Day for Children



Ilustrasi ini menampilkan anak-anak, orang tua, dan guru yang sedang terlibat dalam kegiatan kelompok yang menyenangkan di luar ruangan. Gambar ini melambangkan tujuan "One Day for Children" untuk mempererat hubungan antara ketiga pihak melalui aktivitas bermain bersama, menciptakan kebahagiaan dan ikatan yang kuat.